

## **EDUKASI DAN PEMERIKSAAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA YANG BERESIKO STUNTING DI WILAYAH KELURAHAN BANDUNG KOTA TEGAL**

Nurcholis<sup>1</sup>, Agus Mulyadi<sup>2</sup>  
, Hudinoto EY<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan Tegal  
Program Diploma III, Poltekkes Kemenkes  
Semarang

\*Corresponding author  
Email : ncmhns72@gmail.com

### **Abstrak**

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh ibu hamil, yang berpotensi meningkatkan risiko stunting. masalah pertumbuhan yang dapat berpengaruh pada perkembangan janin. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan anemia dan stunting, serta melakukan pemeriksaan kesehatan untuk mendeteksi anemia secara dini di ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan di Balaidesa Kelurahan Bandung Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal pada 19 Juni 2024, melibatkan kolaborasi dengan pihak kelurahan dan kader kesehatan setempat. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, diskusi interaktif, serta pemeriksaan darah sederhana untuk mengetahui tingkat hemoglobin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya asupan gizi, penggunaan suplemen, dan pola makan sehat dalam mencegah anemia. Selain itu, pemeriksaan yang dilakukan menunjukkan sejumlah ibu-ibu yang mengalami anemia, yang kemudian dirujuk untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Diharapkan program ini dapat secara signifikan berkontribusi dalam upaya pencegahan anemia dan stunting di komunitas, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gizi. Keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada dukungan dan kerjasama antara masyarakat, pihak kesehatan, dan lembaga terkait.  
Kata Kunci: Stunting, Edukasi, Pemeriksaan Hemoglobin

### **Abstract**

Anemia is a health problem that is often experienced by pregnant women, which has the potential to increase the risk of stunting. growth problems that can affect fetal development. This community service aims to provide education on preventing anemia and stunting, as well as conducting health checks to detect anemia early in pregnant women. This activity was carried out at the Balaidesa Kelurahan Bandung, Tegal Selatan District, Tegal City on June 19, 2024, involving collaboration with the local village and health cadres. The methods used included counseling, interactive discussions, and simple blood tests to determine hemoglobin levels. The results of

the activity showed that participants gained a better understanding of the importance of nutritional intake, use of supplements, and healthy eating patterns in preventing anemia. In addition, the examinations carried out showed a number of mothers who had anemia, who were then referred for further treatment. It is hoped that this program can significantly contribute to efforts to prevent anemia and stunting in the community, as well as increase public awareness of the importance of nutritional health. The sustainability of this program will depend heavily on the support and cooperation between the community, health authorities, and related institutions.

Keywords: Stunting, Education, Hemoglobin Examination

## **PENDAHULUAN**

Anemia merupakan keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Faktor-faktor penyebab anemia gizi besi adalah status gizi yang dipengaruhi oleh pola makanan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan dan status kesehatan. Meskipun anemia disebabkan oleh berbagai faktor, namun lebih dari 50 % kasus anemia yang terbanyak diseluruh dunia secara langsung disebabkan oleh kurangnya masukan zat besi. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak. Kekurangan kadar Hb dalam darah dapat menimbulkan gejala lesu, lemah, letih, lelah dan cepat lupa. Akibatnya dapat menurunkan prestasi belajar, olah raga dan produktifitas kerja. Selain itu anemia gizi besi akan menurunkan daya tahan tubuh dan mengakibatkan mudah terkena infeksi (Masrizal, 2007). Anemia dapat menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Kekurangan oksigen akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi sehingga prestasi belajar menurun, daya tahan fisik rendah yang mengakibatkan mudah sakit karena daya tahan tubuh rendah dan mengakibatkan jarang masuk sekolah atau bekerja.

Wanita lebih sering menderita anemia dibandingkan laki-laki terutama wanita hamil, wanita muda dan miskin. Hal ini sesuai dengan kebutuhan fisiologis wanita yang meningkat saat hamil dan juga faktor perdarahan melalui menstruasi yang terjadi setiap bulan. 45,7 % wanita usia subur (WUS) . Angka prevalensi anemia di Indonesia, yaitu pada remaja wanita sebesar 26,50%, pada wanita usia subur sebesar 26,9%, pada ibu hamil sebesar 40,1% dan pada balita sebesar 47,0%. Sedangkan Dari laporan Depkes prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia 30% dan pada remaja pria 21% (Yunarsih, 2014). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013, dilaporkan bahwa jumlah penduduk usia 5-14 tahun mengalami anemia sebesar 26,4%, usia 15-24 tahun mengalami anemia sebesar 18,4%. Sedangkan pada jumlah penduduk keseluruhan jumlah penduduk perempuan mengalami anemia lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yaitu sebesar 23.9%.

total keseluruhan penduduk Indonesia yang mengalami anemia yaitu sebesar 21,7% (Balitbang Kemenkes RI, 2013). Anemia pada remaja adalah suatu keadaan kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal. Nilai ambang batas untuk anemia menurut WHO 2001 adalah untuk umur 5-11 tahun < 11,5 g/L, untuk umur 11-14 tahun  $\leq 2,03 < \text{g/L}$ , remaja

diatas 15 tahun untuk anak perempuan < 12,0 g/L dan anak laki-laki < 3,0 g/L.

Sekarang mungkin pemerintah lebih fokus ke stunting, program pemerintah memberikan itu memberikan tablet tambag darah pada remaja putri. Diharapkan kalau remaja putri ini kadar HB yang baik, nanti pada saat dia hamil di kemudian hari, meskipun itu terjadi 10 tahun kemudian, karena deopositnya cukup maka resiko anemianya kecil.

Hb atau sel darah merah adalah transporter utama untuk oksigen, dimana oksigen ini digunakan oleh semua metabolisme tubuh yang ada dalam sel. Metabolisme sel itu butuh energi, protein (karena itu adalah zat pembangunan) dan oksigen. Kalau salah satunya tidak tercukupi dengan baik, maka metabolismenya tidak berjalan dengan optimal. Akhirnya terjadinya *faltering growth* atau gangguan pertumbuhan yang nanti di kemudian hari bias menjadi stunting. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Edukasi Dan Pemeriksaan Dalam Upaya Pencegahan Anemia Yang Beresiko Stunting Di Wilayah Kelurahan Bandung Kota Tegal

## **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat Program PKM ini dilaksanakan dengan menjalin kerjasama antara tim pengusul PKM dengan Kelurahan Bandung Kota Tegal. Bertindak sebagai pemateri dari dinas kesehatan dan puskesmas. Jumlah peserta program PKM sebanyak 30 peserta

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di Posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Media leaflet digunakan dan direncanakan akan diteruskan kegiatan ini melalui media sosial WhatsApp. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

Kegiatan Pre-test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita mengenai anemia dan stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.

Pendataan status gizi balita yang diketahui dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Disamping itu juga pendataan nomor kontak ibu dari balita yang nantinya akan berguna dalam kegiatan edukasi lanjutan menggunakan media sosial.

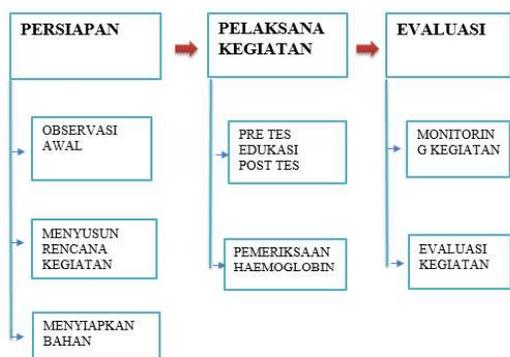
Penyampaian materi tentang anemia dan stunting dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak yang dilakukan oleh Ketua Pengabdian sebagai edukator dibantu dengan alat promosi kesehatan berupa leaflet yang memuat informasi terkait materi yang diberikan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).

Kegiatan Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi gizi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ibu dalam pengasuhan terhadap balita melalui kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh kader masing-masing kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bandung Kota Tegal.

Kegiatan edukasi dilanjutkan melalui media WhatsApp (WA). Kegiatan ini diawali dengan membentuk grup WA khusus untuk ibu-ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lapai dan dalam pembentukan grup

WA atas izin dari Pihak Puskesmas. Kemudian dalam kegiatan edukasi melalui media sosial ini direncanakan melibatkan kader dan tenaga gizi dari Puskesmas Tegal selatan.



Alur kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bandung Kota Tegal telah dilaksanakan bulan Juni 2024. Adapun kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Kegiatan koordinasi dengan pihak kelurahan Bandung kota Tegal

Koordinasi dilaksanakan setelah pengabdian menandatangani kontrak pengabdian masyarakat yaitu pada tanggal 21 Juni 2024. Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan pemerintah setempat dan mitra, dalam hal ini kelurahan Bandung Tegal. Hasil Koordinasi disepakati bahwa pengabdian masyarakat tentang Edukasi Dan Pemeriksaan Dalam Upaya Pencegahan Anemia Yang Beresiko Stunting Di Wilayah Kelurahan Bandung Kota Tegal Sosialisasi akan diadakanya kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Dan Pemeriksaan Dalam Upaya Pencegahan Anemia Yang Beresiko Stunting Di Wilayah Kelurahan Bandung Kota Tegal.

Kegiatan Sosialisasi diadakan pada tanggal 21 Juni 2020 bertempat di Balai Kelurahan Bandung dengan dihadiri oleh masyarakat wilayah, Kelurahan Bandung Kota Tegal. Dalam Kegiatan Sosialisasi ini disepakati akan diadakan kegiatan Edukasi Stunting dengan

jumlah 30 yaitu pada tanggal 21 Juni 2024 yang bertempat di Balai Kelurahan Bandung

Persiapan materi dan perangkat Edukasi Dan Pemeriksaan Dalam Upaya Pencegahan Anemia. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan Tim Pelaksanaan menyiapkan materi dan perangkat penunjang untuk kegiatan pelatihan dengan memperhatikan usulan dari peserta, pihak Kelurahan Bandung Kota Tegal. Tim pelaksana juga melakukan pembekalan kepada mahasiswa dan Tim pendamping untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan. Materi yang diberikan diantaranya : Upaya Pencegahan Anemia Yang Beresiko Stunting Untuk mendukung pelaksanaan pelatihan peserta diberikan pelatihan kit berupa modul, , bulpoin, note book dan tas tangan.

Pelaksanaan Pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan hari yaitu tanggal 21 Juni 2024 dengan dihadiri oleh 30 peserta. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan registrasi peserta kemudian dilanjutkan dengan materi pelatihan melalui ceramah dan diskusi, audio video dan praktek atau simulasi. Sebelum materi pelatihan peserta diberikan pre test untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilan sebelum mengikuti pelatihan. Setelah peserta mendapatkan materi dan hemoglobn selanjutnya dilakukan post tes untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilan setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan dapat dilihat sebagai berikut: Katagori responden dikategorikan berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Pembagian usia sesuai dengan pembagian usia menurut WHO (2018) yaitu pemuda (18-30 tahun) dan setengah baya yaitu 66-79 tahun. Persentase karakteristik responden disajikan dalam tabel 5.1.

Karakteristik	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
USIA		
Dewasa (18-30 Tahun)	30	100
Setengah baya (66-79 Tahun)	0	0
PEKERJAAN		
Pedagang	5	16,7
Swasta	5	26,7
Ibu Rumah Tangga	15	50
Lain-Lain	5	16,7
PENDIDIKAN		
D3	5	16,7
SMA	20	66,7
SMP	5	16,7
SD		

Berdasarkan data Tabel menunjukkan bahwa edukasi tersebut

Berdasarkan data Tabel 1 menunjukkan bahwa edukasi tersebut diikuti oleh peserta berusia dewasa (18-30 tahun) sebanyak 30 peserta (100%)

Dari Tabel tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan kader kesehatan sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (50%) dengan pendidikan terakhir SMA (66,7%) dan pendidikan tertinggi adalah Sarjana (D3) sebanyak 5 orang.

Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Gambaran pengetahuan peserta tentang pengetahuan Stunting sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan disajikan dalam table

No	Pengetahuan	Pre test		Post test	
		F	Persentase	F	Persentase
1.	Kurang	12	40	3	10
2.	Cukup	15	50	10	33
3.	Baik	3	10	17	57
	Jumlah	30	100	30	100

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pengabdian masyarakat di Kelurahan Bandung Kota Tegal, sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan mempunyai pengetahuan tentang Stunting sebagian besar kurang (40%) dan hanya sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebesar (10%).

Hasil pemeriksaan hemoglobin pada peserta yang bersedia di priksa adalah 20 orang disajikan pada table

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Persentase
1.	Normal (Kadar Hb > 12 g/dl)	12	60
2.	Anemi (Kadar Hb < 12 g/dl)	8	40
	Jumlah	20	100

Dari tabel tersebut terlihat bahwa peserta pengabdian masyarakat di Kelurahan Bandung kota Tegal sebelum Hasil pemeriksaan hemoglobin pada peserta yang bersedia di priksa adalah 20 orang sebagian Normal Kadar Hb > 12 g/dl (60%), yang mempunyai Anemia Kadar Hb < 12 g/dl (40%)

## PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini melalui pemberian materi tentang Edukasi Dan Pemeriksaan Dalam Upaya Pencegahan Anemia Yang Beresiko Stunting Di Wilayah Kelurahan Bandung Kota Tegal. Kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemeriksaan hemoglobin mencegah mata stunting masyarakat kelurahan Bandung kota tegal.

Edukasi tersebut diikuti oleh peserta berusia dewasa (18-30 tahun) sebanyak 30 peserta (100%), sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga

(50%) dengan pendidikan terakhir SMA (66,7%) dan pendidikan tertinggi adalah Sarjana (D3) sebanyak 5 orang, hal ini disebabkan usiaproduktif biasanya mengikuti perkembangan pengetahuan, memiliki pengetahuan untuk menangkap informasi yang lebih baik.

Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bahwa sebelum dilakukan edukasi dan pendampingan, peserta mempunyai pengetahuan tentang stunting sebagian besar kurang (40%) dan hanya sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebesar (10%). Dan dan setelah mendapatkan edukasi dan pendampingan berubah menjadi sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik (57%) dan hanya sebagian kecil yang kurang (10%).

Hasil pemeriksaan hemoglobin pada peserta yang bersedia di priksa adalah 20 orang

tersebut terlihat bahwa peserta pengabdian masyarakat di Kelurahan Bandung kota Tegal sebelum Hasil pemeriksaan hemoglobin pada peserta yang bersedia di priksa adalah 20 sebagian Normal Kadar Hb > 12 g/dl (60%), yang mempunyai Anemia Kadar Hb < 12 g/dl (40%)

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan metode ceramah, role play dan pemeriksaan kadar hemoglobin telah dapat meningkatkan peserta tentang pengetahuan, sikap dan mengetahui kadar hemoglobin peserta edukasi. Pada sebagian peserta setelah terjadi peningkatan pengetahuan dan mengetahui kadar hemoglobin peserta, hal ini sesuai dengan pendapat Wawan dll (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu salah satunya merupakan pendidikan ternyata pengetahuan yang didasari oleh pengetahuan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63–67. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3578>
- Anwar, M. R. (2019). Guru PAUD dan Kemampuan Public Speaking di Era MEA. *Jurnal Lonto Leok*, 2(1), 56–61. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jilpaud/article/view/338/227>
- Budaraga, I. K., & Devi, W. S. (2021). Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Kualitas Usaha Keripik Talas Asyifa Oleh-oleh. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 172–180. <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/pengmas/article/view/1963>
- Harlina, L., 2018. <https://radartegal.com/berita-pemerintah-kota-tegal/innalillahi-di-kota-tegal-sudah-45-dari-248.23975.html>
- Lueckenotte, G. A., Ms., RN., CS., 1996. *Gerontologic nursing*. Alexian Brothers Senior Health Center. St Louis Missouri. Mosby Year Book.
- Nies, A.M., 2001. *Community health nursing*. (3rd ed). WB Saunders Company.
- Nugroho, W., 2000. *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta
- Oktaviana, F., Hanidian, O., Aji, B. S., & Baihaqi, I. (2020). Pelayanan Administrasi Desa Berbasis Online di Desa Paremono. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3205>
- Palenti, C. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Komunikasi melalui Participatory Learning Pada kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37074>